

**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM  
MEMBUKA PEMBELAJARAN**

**Nia Sarenta Berutu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[niasarenta@gmail.com](mailto:niasarenta@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstrack**

One of the obstacles in the teaching and learning process in class is students who are somewhat enthusiastic. Every student in the class can have a high interest in learning and enthusiasm from the teacher. However, in practice, this does not happen because not all teachers have the ability to handle children's problems which are considered irrational. Thus, research regarding teacher effectiveness in improving abilities in opening up learning is quite important. The aim of this research is to help teachers become more confident in their abilities in carrying out their duties so that students can learn more thoroughly. The author uses a qualitative descriptive method, namely describing the symbols used in the text based on related summaries. The most important result of this research is that teachers need to have the necessary skills to manage the classroom effectively. Teachers must control their emotions to start teaching as soon as class starts.

Keywords: teacher skills, opening up learning

**Abstrak**

Salah satu kendala dalam proses pembelajaran mengajar di kelas adalah siswa yang agak antusias. Setiap siswa di kelas dapat memiliki minat belajar dan antusias yang tinggi di sisi guru. Namun pada praktiknya, hal ini tidak terjadi karena tidak semua guru mempunyai kemampuan dalam menangani permasalahan anak yang terbilang irasional. Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan dalam membuka pembelajaran menjadi cukup penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu guru agar lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sehingga siswa dapat belajar lebih tuntas. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan simbol-simbol yang digunakan dalam teks berdasarkan ringkasan terkait. Hasil terpenting dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas secara efektif. Guru harus mengendalikan emosinya untuk mulai mengajar segera setelah kelas dimulai.

Kata kunci: Keterampilan guru, membuka pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di dalam kelas akan berjalan lancar apabila terdapat interaksi yang ideal antara siswa dan guru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir pendidikan adalah agar anak mampu belajar dengan kinerja yang optimal. Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan. Hanya saja mereka mempunyai rencana yang sangat strategis bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mengasyikkan agar siswa bersemangat mengikuti kelas dan mudah memahami materi pelajaran.

Jadi, salah satu tugas terpenting bagi guru adalah memastikan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dengan mengubah situasi sulit mereka menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru tututan tidak hanya menyampaikan ilmu kepada siswa tetapi juga menciptakan dinamika kelas yang menarik. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran di kelas tidak hanya berjalan lancar tetapi juga melibatkan siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen sepertinya mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan guru-guru umum lainnya. Perbedaan tersebut terlihat pada ciri-ciri kehidupan seorang guru Kristen, karena seseorang yang lahir dan besar dalam komunitas Kristen kemungkinan besar akan memahami dan mengenali pribadi yang suci dan memiliki ciri-ciri Yesus Kristus. Dengan demikian, seorang murid Kristen dilatih untuk hidup sesuai dengan kehidupan Kristus; maka dalam mengajarkannya juga akan dikorbankan.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan simbol-simbol yang digunakan dalam teks berdasarkan ringkasan terkait. Data kualitatif adalah data non-numerik atau angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses dan makna. Landasan teori menjadi pedoman untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterampilan guru pendidikan agama kristen**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan ialah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Maka dalam tulisan ini keterampilan merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, gagasan, dan kreatifitasnya untuk mengubah sesuatu atau menambah nilai sehingga memberikan nilai yang lebih bermakna.

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 guru merupakan Pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Usman mengatakan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, sehingga, sebagai guru yang profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pengamatan ini menunjukkan bahwa guru adalah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus di bidangnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan guru adalah cakapan tenaga profesional.

Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mencerahkan, dan memproteksi pembelajaran, menilai, dan mengevaluasi dalam memodifikasi atau menciptakan sesuatu yang berhasil menjadi lebih tekun.

### *Pengertian Pendidikan Agama Kristen*

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan orang lain. Upaya yang disengaja untuk menciptakan suatu proses. Membutuhkan kondisi. Secara etimologis kata pendidikan berasal dari kata latin “to mendidik” dan “educare” atau “educere” yang berarti “merawat, memperlengkapi” dan “mengajar”.

Sijabat mengatakan bahwa pendidikan adalah sebagai upaya sadar dan sengaja untuk memperlengkapi seseorang atau kelompok orang untuk membimbingnya keluar dari suatu tahapan (keadaan) hidup ke suatu tahapan hidup lainnya yang lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan pergaulan manusia dengan sesama dan lingkungannya.

Agama Kristen adalah semacam sistem atau ajaran pengampunan yang lemah lembut dan hormat kepada Allah melalui pribadi Yesus Kristus. Suatu sistem kepercayaan atau pendidikan yang menegaskan bahwa Tuhan, dalam hikmat-Nya, mencari dan memberi pahala kepada umat manusia (Rm. 5:8, Yoh. 3: Ef. 2:8-9). Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan berdasarkan ajaran Alkitab yang berpusat pada kehidupan Yesus dan didedikasikan kepada rasul Roh Kudus dan Kristus. Hal ini bertujuan untuk mendidik setiap individu di setiap tahap kehidupan melalui ajaran Alkitab dari sudut pandang penciptaan dan penebusan sesuai dengan kehendak Tuhan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, dan untuk memberikan bimbingan yang efektif berdasarkan kehidupan Yesus di dalam Alkitab.

Menurut Nainggolan Tujuan pendidikan agama Kristen adalah mengajarkan Firman Tuhan, memberikan perjumpaan dengan Kristus, mengajarkan kehidupan bersama, dan menanamkan spiritualitas seperti Kristus dalam diri siswa. Bahan ajar utama pendidikan agama Kristen adalah Alkitab. Karena Alkitab adalah firman Allah yang tertulis.

Oleh karena itu, pusat utama mempelajari pendidikan agama Kristen adalah memiliki karakter serupa dengan Tuhan Yesus Kristus. Lebih dalam, Harianto GP mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen memberi sumbangsih kognitif, afektif dan skill tentang pemahaman dan praktik PAK dalam kehidupan seseorang yang menyangkut seluruh kepribadian.

### **Keterampilan membuka pembelajaran**

Kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana siap mental, siap belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan menimbulkan perhatian terhadap Firman Allah dan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar dipimpin dan dipenuhi Roh Kudus.

Kegiatan memulai pelajaran dilakukan tidak hanya pada awal pelajaran, tetapi juga pada bagian mana pun dari kegiatan yang dilakukan, misalnya pada saat memulai kegiatan tanya jawab, atau pada saat dilakukan pada suatu konsep baru.

Banyak yang percaya bahwa kesan pertama terhadap bentuk hubungan adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, kesan pertama yang baik akan menghasilkan yang baik.

Contoh: memanggil nama peserta didik sesuai daftar kelas, menginformasikan topik atau judul pelajaran, menuliskan di papan tulis tujuan pelajaran hari ini, meminta peserta didik mengulangi menyebutkan ayat Alkitab yang akan dipelajari hari ini, menunjuk peserta didik untuk memimpin berdoa memulai pelajaran.

Ada empat komponen membuka pembelajaran PAK yaitu:

1. Membangkitkan perhatian peserta didik

Untuk menarik perhatian siswa sebaiknya menggunakan pendekatan yang menarik seperti penggunaan materi yang relevan, metode pengajaran yang interaktif, atau penggunaan media

Hal ini mencakup melibatkan peserta didik melalui berbagai metode pengajaran, memberikan informasi menarik, dan pertanyaan serta aktivitas yang menggugah pikiran.

2. Menimbulkan motivasi peserta didik

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memegang peranan yang sangat penting dalam setiap motivasi belajar. Motivasi memungkinkan siswa mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang memandu pelaksanaan kegiatan belajar dan menjaga kesinambungan.

Untuk meningkatkan motivasi siswa, Anda dapat mencoba berbagai strategi seperti:

- a. Relevansi Materi

Pastikan materi relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tujuan karier siswa berguna.

- b. Partisipasi Aktif  
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya, seperti melalui diskusi kelas dan proyek kelompok.
- c. Penekanan Kesuksesan  
Akui dan hargai pencapaian mereka, sekecil apa pun itu akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi kepada mereka.
- d. Variasi Pembelajaran  
Jadikan pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti permainan pembelajaran, video, dan proyek kreatif.
- e. Tujuan Jelas  
Bantu siswa menetapkan tujuan pendidikan yang jelas dan dorong mereka untuk berupaya mencapai tujuan tersebut.
- f. Hubungan Positif  
Bangun hubungan positif dengan siswa sehingga mereka merasa didukung dan dihargai dalam lingkungan belajar.
- g. Fleksibilitas  
Sesuaikan pendekatan pembelajaran Anda dengan gaya belajar individual siswa Anda, sehingga membuat mereka merasa lebih terlibat dan nyaman.
- h. Hubungan Kehidupan Nyata  
Tunjukkan bagaimana pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan membantu siswa memahami relevansinya.
- i. Memberikan ruang kreativitas  
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas dalam pembelajarannya.
- j. Peluang Pemimpin dan Kontributor  
Mendorong siswa untuk memimpin atau berkontribusi dalam kegiatan kelas sehingga mereka merasa memainkan peran penting.

Ingatlah bahwa setiap pembelajar adalah unik, Oleh karena itu, Anda dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih memotivasi dengan menggabungkan beberapa strategi berikut tergantung pada kebutuhan dan karakteristik kelas Anda.

3. Memberikan acuan atau struktur pembelajaran hari ini

Untuk memberikan referensi dan struktur pada hari pembelajaran Anda, Anda perlu membuat rencana atau kerangka kerja yang jelas untuk sesi pembelajaran Anda.

Hal ini meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyuntingan materi pembelajaran, dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengajaran terstruktur untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara penuh.

4. Menunjukkan kaitan pembelajaran hari ini dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik

Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diukur dari seberapa baik mereka dapat menghubungkan dan menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari hari ini dalam pembelajarannya. Hal ini mencerminkan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan ke situasi dunia nyata dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan:

Pertama, guru pendidikan agama Kristen bertanggung jawab tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga mengatasi segala hambatan pembelajaran di kelas, terutama yang disebabkan oleh kurangnya semangat.

Kedua, guru pendidikan agama Kristen harus memperoleh keterampilan dasar untuk melaksanakan tugasnya. Agar siswa tetap tertarik dan antusias dalam belajar, guru perlu menguasai keterampilan dasar membuka hingga menutup pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

GP, Harianto. Komunikasi dalam Pemberitaan. Injil. Yogyakarta: Andi,2012.

- GP. Harianto. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Nainggolan, Johan M. Menjadi Guru Agama Kristen. Jakarta: Generasi Info Media, 2007
- Usman, Uzer. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sijabat, Samuel. Strategi Pendidikan Kristen. Yogyakarta: Andi, 1994.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.